

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Pembelajaran

1. Pengertian manajemen pembelajaran

Sebelum mengetahui pengertian manajemen pembelajaran, maka lebih baiknya dipahami dulu manajemen dan pembelajaran, supaya pembahasan bisa lebih dimengerti.

Dalam teori Hamalik menjelaskan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah proses setelah perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun sebelumnya, dengan menggunakan metode yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan yang dapat menghasilkan pemanfaatan pembelajaran serta sebagai penerapan pembelajaran, dan yang terakhir evaluasi.¹

Arikunto menjelaskan pelaksanaan yang ideal, yakni pelaksanaan pembelajaran di kelas merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan mengajar di kelas, guru menyempatkan perhatian hanya kepada interaksi proses belajar mengajar. Namun, fisik, ruangan, dan aktifitas kelas tidak luput dari perhatiannya, justru sudah dimulai sejak memasuki ruangan belajar. Oleh karena itu secara manajemen, selama berada didalam kelas dibagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan pengajaran dan tahap penutupan.²

Menurut U. Saefullah, “manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengatur, mengurus, dan mengelola.”³ Menurut Hikmat dalam bukunya, “manajemen dalam bahasa Inggris artinya to manage, yaitu mengatur dan

¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2011), 252

² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 141

³ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012)

mengelola.”⁴ Dan dimaksudkan bermakna memimpin dan kepemimpinan, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengelola lembaga atau organisasi.

Menurut Endin dalam bukunya, “istilah manajemen, berasal dari bahasa Perancis kuno, *manajement*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur.”⁵ Menurut Mas’ud, sebagaimana yang dikutip oleh Endin berpendapat bahwa: “Manajemen ialah ketatalaksanaan proses untuk menggunakan sumber daya secara efektif dalam mencapai sasaran tertentu.”⁶

Menurut Terry, sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan nasution, berpendapat bahwa: “menajemen ialah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain.”⁷ Menurut Hasibuan, sebagaimana yang dikutip oleh Imron Fauzi, mengatakan bahwa: “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”⁸

Dari semua pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan intinya manajemen adalah cara orang untuk mengaatur atau mengelola, dan dapat membantu menangani masalah waktu dan hubungan dengan manusia lain ketika hal tersebut muncul dalam organisasi, guna menciptakan masa depan yang lebih baik.

Manajemen juga mempunyai fungsi-fungsi utama dalam tugasnya. Agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik, perlu juga diketahui fungsi-fungsi manajemen seperti yang dikemukakan Didin Kurniawan dan Imam Machali, yaitu:

a. Planning (Perencanaan)

⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009)

⁵ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010)

⁶ *Ibid.*,

⁷ Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran.*, 70

⁸ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 36.

Planning adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Organizing (Pengorganisasian)

Organizing adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

c. Actuating (Penggerakan)

Actuating adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.

d. Controlling (Pengawasan)

Controlling adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.⁹

Sedangkan pembelajaran menurut tim pengembang MKDP, menjelaskan “pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.”¹⁰

Menurut E. Mulyasa, “pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.”¹¹ Proses pembelajaran adalah proses yang terpadu dalam kegiatan, yang terdapat interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dan dalam hal ini guru bukan hanya sebagai penyampai pelajaran saja, namun lebih dari itu. Karena dalam pembelajaran guru bukan hanya asal menyampaikan saja, tapi harus mengetahui 4 unsur utama.

⁹ Imron Fauzi, Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 126-131.

¹⁰ Tim Pengembang MKDP, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 128.

¹¹ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 100.

Menurut Mu'awanah 4 unsur utama yang harus disiapkan guru yaitu, “adanya tujuan, bahan atau materi pengajaran, metode dan alat pengajaran, serta evaluasi penilaian.”¹²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pembelajaran merupakan proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, metode, serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh dan menjadikan kegiatan belajar lebih optimal.

Setelah diketahui manajemen dan pembelajaran, maka dapat dipahami dan disimpulkan tentang manajemen pembelajaran itu sendiri. Manajemen pembelajaran menurut Reigeluth, sebagaimana yang dikutip Syafaruddin dan Irwan: “manajemen pembelajaran adalah berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan.”¹³Sehubungan dengan itu menurut Hoban, “manajemen pembelajaran mencakup saling hubungan berbagai peristiwa tidak hanya seluruh peristiwa pembelajaran tetapi juga factor logistic, sosiologis, ekonomis.”¹⁴

Manajemen pembelajaran lebih condong kepada segala sesuatu yang dilakukan guru, mulai dari sebelum pembelajaran, ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dan sesudah pelajaran selesai. Semua aspek tersebut akan dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajran kedepannya.

Dalam manajemen pembelajaran intinya adalah mengelola pembelajaran yang efektif. Untuk itu perlu dioptimalkan fungsi komponen manajemen pembelajaran untuk mencapai kualitas sekolah efektif serta keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Syafaruddin dan Irwan dalam bukunya, komponen manajemen pembelajaran untuk mencapai kualitas pembelajaran yaitu: a)

¹² Mu'awanah, Strategi Pembelajaran (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), 8.

¹³ Syafaruddin, Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran., 77.

¹⁴ Hoban, Irwan Nasution, Manajemen Pembelajaran., 76.

kepemimpinan, b) lingkungan sekolah, c) kurikulum, d) pengajaran di kelas dan manajemen, e) penilaian dan evaluasi.¹⁵

Sedangkan keberhasilan proses pengajaran yang dilaksanakan akan dapat mencapai tujuan antara lain:

- a. Memotivasi pelajar
- b. Melibatkan pelajar secara lebih kuat
- c. Pembentukan kepribadian bagi tiap individu
- d. Menjelaskan dan mengilustrasikan isi dan ketrampilan
- e. Memberikan sumbangan kepada bentuk sikap dan pengembangan rasa penghargaan
- f. Memberikan peluang bagi analisis diri dan kinerja serta perilaku pribadi.¹⁶

Dan dalam bukunya Edwar Salis, *Total Quality Management In Education*, pengelolaan mengandaikan adanya upaya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan. Yang ditekankan adalah kepuasan pelanggan, sehingga kualitas mutu sangat diperhatikan. Apabila *Total Quality Management In Education* diterapkan dalam dunia pendidikan maka harus memperhatikan:

- a. Perbaikan secara terus menerus.
- b. Kaizen: proyek kecil yang berupaya membangun kesuksesan dan kepercayaan diri, dan mengembangkan dasar peningkatan selanjutnya.
- c. Perubahan kultur: sebagai bagian dan tujuan membentuk budaya organisasi yang menghargai mutu dan menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasi.

¹⁵Syafaruddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran.*, 76.

¹⁶ *Ibid.*, 79.

d. Organisasi terbalik: menekankan pada pola hubungan yang berorientasi pada pemberian layanan dan pentingnya pelanggan bagi institusi.

e. Menjaga hubungan dengan pelanggan.¹⁷

Dari pengertian manajemen dan pembelajaran diatas, dapat disimpulkan pengertian manajemen pembelajaran ialah suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan seorang guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Jadi dapat dikatakan manajemen pembelajaran adalah suatu upaya kepemimpinan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai atau mengevaluasi suatu pembelajaran kepada peserta didik dengan berbagai komponen yang ada untuk menunjang proses belajar siswa secara efektif.

B. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelitian Ali Sadikin dan Afreni Hamidah tahun 2020 yang berjudul “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 di Universitas Jambi” menyimpulkan bahwa:

Dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi, maka Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi melaksanakan pembelajaran daring sebagai solusi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasinya meningkat. Namun, ada kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan

¹⁷ Edwar Salis, Total Quality Management In Education (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), 76-83.

mahalnya biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi.¹⁸

Berdasarkan penelitian Dewi tahun 2020 yang berjudul “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar” menyimpulkan bahwa:

Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Covid-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemik Covid-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google from, maupun melalui grup whatsapp. Kegiatan belajar dapat belajar baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.

Untuk anak sekolah dasar kelas I sampai kelas III belum dapat mengoprasikan gawai maka dari itu dibutuhkannya kerjasama guru dengan orang tua, untuk orang tua yang bekerja sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar khusus agar bisa belajar seperti siswa yang lainnya. Jadi, adanya kerjasama dan timbal balik antar guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran daring menjadi efektif.¹⁹

¹⁸ Ali Sadikin, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 02 (2020), 214-224

¹⁹ Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (April, 2020), 56-63

Berdasarkan penelitian Masruroh Lubis tahun 2020 yang berjudul “Studi Inovasi Pendidikan MTS PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19” menyimpulkan bahwa:

Kemunculan pandemi Covid-19 memang memberikan dampak tersendiri pada dunia pendidikan, terutama pada interaksi dan pola pembelajaran. Pembelajaran memang dapat dilakukan dengan kondisi seperti apaun, namun tentu hasilnya tidak akan seoptimal pembelajaran yang dilakukan secara langsung di dalam kelas. Untuk mengoptimalkannya tentu banyak yang dilakukan oleh guru. Terkhusus dalam mata pelajaran PAI beberapa inovasi yang dilakukan untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran ialah: 1) Inovasi pada kegiatan intrakurikuler, maksudnya inovasi pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan kurikulum sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah. a) Seperti penyajian pembelajaran dengan multimedia. b) Pembelajaran PAI yang menekankan moto ‘*friendly*’. Maksudnya pembelajaran yang sifatnya bersahabat dan menimbulkan keakraban bagi semua siswa tanpa terkecuali. c) Diskusi dan penugasan berbasis Online Penerapan metode berbasis proyek. 2) Inovasi pada kegiatan Ekstrakurikuler, Maksudnya inovasi yang dilakukan diluar pembelajaran sebagaimana struktur kurikulum pemerintah. Walau pembelajaran E-Learning banyak anak yang tidak memakai seragam ketika pembelajarn berlangsung, banyak anak yang terkadang menyelingi pekerjaan dengan pekerjaan lain, bahkan tak sedikit anak yang harus keluar masuk dari grouo saat mengikuti pembelajaran.

Ditengah masa wabah Covid-19 madrasah ini tetap menghendaki siswanya wajib melakukan beberapa hal selama pembelajaran jarak jauh, yaitu rutinitas membaca Al-Quran, menghafal surat pendek, melakukan shalat wajib dan merutinkan shalat sunnah dhuha, dan melantunkan shalawat. Dalam hal ini pembelajaran berinovasi dari yang sebelumnya mutlak dilakukan oleh guru saat ini

melibatkan orang tua. Pembelajaran secara daring juga memiliki hambatan dalam penerapannya, khusus di MTS Pendidikan Agama Islam, beberapa hambatan tersebut:

- 1) Kekurangpahamannya orang tua dalam penggunaan teknologi.
- 2) Kesalahan mindset beberapa orang tua menolak pembelajaran E-Learning.
- 3) Gangguan sinyal yang tidak dapat terelakkan, 4) Kurangnya orang tua dan guru dalam pengelolaan pembelajaran daring.²⁰

Dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah yang pertama menurut penelitian Ali Sadikin dengan penelitian saya perbedaannya sangat mencolok yang pertama dari segi tempat yang berbeda, kedua dari segi fokus penelitian mengacu atau mengarah pembelajaran mahasiswa dituntut aktif dan kreatif dalam pembelajaran seperti ini, untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19.

Yang kedua penelitian menurut Dewi, perbedaan dari penelitian Dewi dengan penelitian ini adalah dari segi penanganan pembelajaran, penyampaian pembelajaran dan penerapannya harus secara jelas dan gamblang soalnya anak SD, anak SD dan SMA mempunyai cara penyampaian yang berbeda dan mempunyai penanganan yang sangat berbeda. Berbeda di penerapan dan penyampaiannya.

Yang ketiga penelitian menurut Masruroh Lubis, perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran PAI dengan memasukkan mapel PAI ke dalam ekstra dan intra kulikuler yang ada di sekolah.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dari hasil penelitian yang relevan dapat diuraikan kerangka berpikir sebagai berikut :

²⁰ Masruroh Lubis, "Studi Inovasi Pendidikan MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19", *Fitrah: Journal Of Islamic Education* , 1(Juni, 2020), 23-33

Pada dasarnya siswa mampu untuk belajar tergantung dari faktor yang ada disekitarnya, terutama dalam pembelajaran. Dengan adanya virus covid-19 ini dunia pendidikan dan perguruan tinggi di uji untuk menghentikan proses belajar mengajar tatap muka dan menggantinya dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau belajar dari rumah. Kenapa kok harus belajar dari rumah untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Jika tidak dilakukan belajar dari rumah takutnya sekolah dan perguruan tinggi menjadi cluster penyebaran virus covid-19 yang paling rentan karena disana terdapat banyak orang yang bergerombol dan tidak jaga jarak.

Pembelajaran dilakukan secara daring untuk memutus penyebaran covid-19 dengan menggunakan aplikasi-aplikasi belajar yang sudah sering digunakan di sekolah setingkat SMA dan perguruan tinggi. Pembelajaran daring cukup efektif untuk melakukan pembelajaran melalui video conference dan kelas virtual yang dapat diakses kapan aja dan dimana aja dengan batas waktu yang telah ditentukan. Pembelajaran daring sudah dirancang sedemikian rupa dengan ada kemudahan-kemudahan.

Namun dari sisi lain ada yang menjadi kendala adalah sinyal internet yang menjadikan kendala dan mahalnya harga kuota internet membuat terhambatnya proses pembelajaran daring. Ini hal yang harus bisa diselesaikan untuk pemerataan sinyal internet di seluruh plosok negri agar semua warga masyarakat bisa mendapatkan sinyal internet tanpa bersusah panyah. Faktor yang terpenting dari pembelajaran ini dapat menekan dan memutus rantai penyebaran virus covid-19 di kota jambi khususnya.²¹

²¹ Masruroh Lubis, "Studi Inovasi Pendidikan MTS. PAI Medan di Tengah Wabah Covid-19", *Fitrah: Journal Of Islamic Education* , 1(Juni, 2020), 23-33

